

EKSISTENSI KATA SERAPAN DALAM AL-QUR'AN

Zuhriah

Jurusan Sastra Asia Barat Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin

Email: zuhriahsyarifah@gmail.com

Abstract

This paper focuses on a loan word (*al-mu'arrab*), the absorption method of vocabulary, its characteristics and its existence in the Qur'an which is always a debate among scholars. In general, the absorption of the vocabulary of a foreign language into Arabic is caused by the mixing between Arabs to neighbouring countries due to trade relations, migration, war and expansion of the Islam. The absorption process is done by changing the font, changing the line, adding another letter in the word, reducing the letters and others. As a result of these changes, people often do not realize that actually it is not native Arabic but the absorption of other languages. Therefore, this paper also presents the characteristics of a loan word in order to facilitate people in identification. Their absorption method and characteristics are possessed by the vocabulary uptake Arabic signifies that its existence is recognized by the public, but its existence in the Qur'an is still a debate among scholars from the first until now. There are at least three scholars' opinions in this regard. Most of them have stated that none of the Arabic loan word in the Qur'an and have also stated that in fact there are words that are not native Arabic but the absorption of other languages. Last categories are the ones who try to reconcile the two previous groups.

Keywords: existence, absorption, *al-mu'arrab*

A. PENDAHULUAN

Bahasa manusia di muka bumi ini baik yang sudah punah maupun yang masih eksis tidak ada yang tetap (statis) tanpa ada perubahan dari asalnya karena bahasa itu bersifat dinamis. Semuanya saling pengaruh mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya, semuanya saling menyerap dan diserap. Hanya saja ada bahasa yang banyak memberi dan sedikit menerima dan sebaliknya ada bahasa yang sedikit memberi dan banyak menerima dari bahasa lain. Pada dasarnya hal tersebut bertujuan untuk memperkaya bahasa itu sendiri seiring perkembangan dan kemajuan zaman yang mau tak mau menuntut adanya perubahan bahasa. Hal tersebut terjadi pula pada bahasa Arab.

Salah satu cara memperkaya perbendaharaan kosakata bahasa Arab adalah menyerap dari bahasa asing yang

biasa diistilahkan dengan *al-ta'rib/al-iqtirad*. Hal tersebut terjadi dalam berbagai bidang seperti bidang politik dan administrasi, bidang keilmuan dan kesenian, bidang industri dan peralatan, bidang keagamaan selain Islam dan lain sebagainya (Rabi', 1976 : 112).

Sejak zaman jahiliyah atau sebelum turunnya al-Quran, bahasa Arab telah mengalami *al-ta'rib/al-iqtirad*. Hal tersebut dapat dilihat dalam bahasa syair-syair jahiliyah. Setelah Islam datang proses *al-ta'rib/al-iqtirad* ini terus berkembang sehingga kosa kata bahasa Asing tersebut tidak hanya dijumpai dalam bahasa para penyair tetapi dipakai pula oleh para pemimpin, dipakai di rumah dan di pasar bahkan dalam al-Quran dan Hadis. Hanya saja keberadaan kosakata serapan dalam al-Quran masih menjadi perdebatan yang panjang di kalangan kaum intelektual.

B. PEMBAHASAN

1. Pengertian Serapan (التعريب/الإقتراض)

Menurut Samsuri serapan adalah “pungutan”, (1987:50) sedangkan Kridalaksana memahami kata serapan dengan istilah “pinjaman” yaitu bunyi, fonem, unsur gramatikal atau unsur leksikal yang diambil dari bahasa lain, (1985:120). Serapan dalam bahasa Arab disepadankan dengan *al-ta'rib/ al-iqtirad*.

Menurut Ibrahim Mustafa (1972:591) *التعريب (al-ta'rib)* adalah :

"صبغ الكلمة بصيغة عربية عند نقلها بلفظها
الأجنبي إلى اللغة العربية"

Artinya:

“Membentuk suatu kata sesuai dengan bahasa Arab sewaktu dipindahkan dari lafaz asing ke dalam bahasa Arab”.

Sedangkan menurut al-Suyūfī

(1998:211) *التعريب* adalah:

ما استعملته العرب من الألفاظ الموضوعية لمعانٍ في
غير لغتها

Artinya:

“Lafaz-lafaz dari makna tertentu yang dipakai oleh orang Arab yang bukan berasal dari bahasanya”.

Menurut Hilāl (1976:140):

التعريب هو أن تتكلم العرب بالكلمة الأجنبية علي
نهجها وأسلوبها

Artinya:

Ta'rib adalah orang-orang Arab berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Asing berdasarkan cara dan *uslubnya* sendiri.

Sedangkan Rabi' (1976:151) berpendapat bahwa yang dimaksud dengan *al-Ta'rib* adalah :

"استعمال العرب لألفاظ ذات معنى في غير العربية ،
بمعنى أنهم بدافع الحاجة يقبلون لفظا جديدا بمعناه
من لغة أجنبية ويصبح جزء من نظامهم اللغوي
الذي يتفاهمون به"

Artinya:

“Orang Arab menggunakan lafaz-lafaz yang mempunyai makna yang tidak terdapat dalam bahasa Arab, Berdasarkan hal tersebut, mereka menerima suatu lafaz baru dari bahasa Asing dan menjadikannya bagian dari sistem bahasa yang mereka pahami”.

al-Ta'rib biasa juga diistilahkan dengan *al-Iqtirad*. *al-Iqtirad* berasal dari kata *قرض* berarti “meminjam” dan *اقتراض* adalah bentuk masdarinya yang berarti “pinjaman”, (Yunus, 1973:337). Penggunaan istilah tersebut pada dasarnya hanya bertujuan untuk memperluas ruang lingkup dari *al-ta'rib*. Penyerapan yang hanya terbatas pada tingkatan lafaz atau kosa kata saja itulah yang biasa dikenal dengan *al-ta'rib*, namun jika penyerapan itu mencakup bunyi (fonem), lafaz (kosa kata), kaedah dan semua pengaruh suatu bahasa terhadap bahasa lain biasa diistilahkan dengan *al-Iqtirad*, (Rabi', 1976:152).

Berdasarkan beberapa defenisi/pengertian yang telah dikemukakan di atas maka *al-ta'rib* adalah serapan kosa kata bahasa asing ke dalam bahasa Arab berdasarkan cara-cara tertentu yang ditetapkan oleh orang Arab sendiri.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Timbulnya Serapan (*al-Ta'rib*).

Menurut sejarah bahasa, bahasa itu bersifat dinamis. Ia bisa mengalami perubahan akibat adanya hubungan antara satu bahasa dengan bahasa yang lain. Hubungan antar kelompok pemakai bahasa tersebut biasanya terjadi karena secara

geografi letak bahasa tersebut berdekatan atau bertetangga, atau adanya hubungan perdagangan dan hubungan kebudayaan. Berdasarkan hal tersebut muncullah akulturasi bahasa (الإحتكاك اللغوى).

Bahasa Arab juga mengalami hal tersebut di atas. Sejak zaman jahiliyah mereka mengadakan hubungan dengan bangsa-bangsa yang bertetangga misalnya mereka berhubungan dengan orang-orang Arami dan Habsyi. Setelah Islam tersebar mereka berhubungan dengan Persia, Romawi dan Turki.

Dengan demikian, pada umumnya *al-ta'rib* disebabkan oleh adanya percampuran orang Arab dengan negara tetangga sejak dulu karena hubungan dagang, perpindahan, peperangan dan perluasan daerah penyiaran agama Islam. Mereka banyak yang tinggal di negara-negara taklukan dan bergaul dengan penduduk asli. Mereka juga bercampur dengan orang-orang Eropa terutama pada masa perang Salib, (Sirhaan, 1956:83).

Menurut Rabi (1976:153) faktor-faktor khusus yang menyebabkan timbulnya serapan (*al-ta'rib/al-iqtirad*) adalah :

1. Adanya kebutuhan yang mendesak (keadaan darurat) seperti penyerapan nama-nama hewan dan tumbuh-tumbuhan, hasil-hasil teknologi modern serta hasil penelitian yang baru. Orang-orang Arab tidak mampu menolak hal tersebut dengan alasan tidak ditemukan lafaz bahasa Arab yang dapat mengungkapkannya sehingga kosa kata tersebut diterima baik dengan tanpa mengalami perubahan dari bahasa aslinya atau dengan mengadakan perubahan sesuai dengan perubahan yang ada dalam bahasa Arab
2. Adanya keinginan untuk membanggakan diri dan terkenal. Kosa kata asing terserap ke dalam bahasa Arab merupakan hasil keinginan orang Arab dikenal bahwa dalam bahasa Arab ada juga unsur-unsur dari bahasa lain.

3. Kekaguman sekelompok orang (umat) terhadap kelompok (umat) yang lain. Sekelompok orang mengikuti kelompok yang lain dalam fenomena sosial di antaranya fenomena bahasa, contohnya bangsa Turki dan Persia mengambil banyak kosakata Arab karena kekagumannya terhadap bahasa Arab.
4. Keringanan/kemudahan kosa kata bahasa sumber. Bahasa Asing lebih mudah/ringan pengucapannya dari bahasa Arab sehingga kosa kata tersebut terpakai dan tersebar, contohnya; مسك (kesturi/parfum) dipakai menggantikan kata المشموم dan التوت (pohon ulat sutera) menggantikan kata الفرصاد .

3. Tata Cara (Metode) *al-Ta'rib/al-Iqtirad*

Sebelum membicarakan tata cara atau metode arabisasi suatu lafaz, terlebih dahulu akan dikemukakan ruang lingkup penyerapan suatu bahasa ke bahasa yang lain ditinjau dari tataran kebahasaan. Penyerapan antar bahasa secara umum bisa terjadi pada tataran fonem (bunyi), tataran kata dan juga bisa terjadi pada tataran *nahwi* (kaidah-kaidah kebahasaan).

1. Tataran Fonem

Pada tataran ini suatu bahasa menyerap/mengambil beberapa fonem bari bahasa lain (bahasa sumber). Contohnya; bahasa Inggris menyerap fonem-fonem *Halqi* dari bahasa Arab. Fonem *Halqi* adalah fonem-fonem yang keluar dari tenggorokan seperti العين , الهاء , الخاء , الحاء , الغين . Demikian juga orang-orang Sumari menyerap fonem-fonem *Halqi* tersebut dari bahasa Semit ketika orang-orang Semit melakukan hijrah ke Iraq dan bercampur dengan mereka.

2. Tataran Kata

Pada tataran ini suatu bahasa menyerap kosa kata atau lafaz-lafaz dari bahasa sumber. Contohnya; bahasa Arab menyerap lafaz-lafaz dari bahasa Ibrani seperti kata *الطور* , *اليم ابراهيم* dan *اسماعيل* . Dari bahasa Habsyi seperti kata *الأرائك* , *الكفل* , *المشكاة* , *المنبر* , *النصيب* . Dari bahasa Persia seperti *السنديس* , *الإستبراق* , *الإبريسم* , *الدولاب* , *القرنفل* , *الكافور* , *الديباج* , *العسكر* . Dari bahasa Yunani seperti kata *القسطاس* , *البطريق* , *السنجيبيل* dan *الفردوس* , *الترياق* . (Sirhaan,1956:84).

3. Tataran *Nahwi*

Penyerapan pada tataran ini jarang terjadi karena setiap bahasa mempunyai aturan tersendiri dalam membentuk kalimat. Menurut Whitney penyerapan pada tingkatan ini susah terjadi kecuali jika bahasa tersebut terkalahkan oleh bahasa yang lain sedangkan menurut Ibrahim Anis pendapat Whitney tersebut sangat berlebihan karena meskipun bahasa tersebut belum punah suatu bahasa bisa menyerap aturan-aturan kebahasaan dari bahasa lain (bahasa sumber). Contohnya; bahasa Inggris sewaktu terjadi kontak (hubungan) dengan bahasa Latin menyerap beberapa kaidah bahasa Latin seperti pembentukan *jamak* dan *isytiqaq*. Bahkan bahasa Persia menyerap dari bahasa Arab kosa kata dan pembentukan *jamak*-nya sekaligus seperti kata *مسجد* dan *مساجد* .

a. Metode Serapan Bahasa Arab

Cara yang ditempuh oleh orang Arab dalam menyerap kosa kata Asing dan

menjadikannya sebagai bahasanya pada dasarnya terbagi empat yaitu:

1. Mengubah kata tersebut dan menyesuaikannya dengan pembentukan kata bahasa Arab seperti kata *بهرج* (buruk, jelek) yang disesuaikan dengan kata *سهلب* (panjang).
2. Mengubah kata itu tapi tidak menyesuaikan dengan pembentukan kata bahasa Arab seperti kata *آجر* .
3. Tidak mengubah kata tersebut dan menyesuikannya dengan bahasa Arab seperti kata *كركم* (kunyit) yang disesuaikan dengan kata *قمقم* (lingkaran lengan baju).
4. Tidak mengubah katanya dan tidak menyesuaikan dengan bahasa Arab seperti *خراسان* (Hilal, 1976:144).

Dari pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kata serapan yang masuk dalam bahasa Arab ada yang mengalami perubahan dan penyesuaian dan ada juga yang diserap secara utuh tanpa perubahan. Kata-kata yang diubah oleh orang Arab dengan cara menyesuaikan dengan karakteristik bahasa Arab itulah yang disebut *al-mu'arrab* (*المعرب*) sedangkan kata-kata yang tidak mengalami perubahan apapun sehingga tidak ada karakteristik bahasa Arab pada kata tersebut itulah yang disebut dengan *al-dakhil* (*الدخيل*).

Adapun penyerapan bahasa Arab berdasarkan cara *al-ta'rib/al-iqtirad* adalah dengan mengubah huruf, mengubah baris, menambah huruf lain pada kata tersebut, mengurangi hurufnya dan lain-lain, (Ya'kub, 1982:217). Gambaran tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

1. Mengubah atau mengganti huruf

- a) Mengubah huruf **ياء** menjadi **باء** atau **فاء**, contoh; kata **يرند** menjadi **برند** atau **فرند** dan kata **فولاذ** menjadi **يولاذ**.
- b) Mengubah huruf **كاف** dan **جيم** menjadi **قاف**, contoh **الكريج** menjadi **القريج** atau **القريق** (toko).
- c) Mengubah huruf **شين** menjadi **سين**, contoh **اشمائيل** menjadi **سراويل** dan **شراويل** menjadi **اسمائيل**.
- d) Mengubah huruf **سين** menjadi **صاد**, contoh **سرد** menjadi **صرد** (sejuk/dingin).
2. Mengubah baris, contohnya **سَرْدَاب** menjadi **سِرْدَاب** (bangunan di bawah tanah).
3. Menambah **لام التعريف** (**ال**) pada kata tersebut seperti **الإبريسم** (rumput), **الديياج** (sutera), **القرنفل** (cengkeh), **الكعك** (kue), **العسكر** (tentara), **البطريق** (penguin), **القسطاس** (neraca timbangan), **السنجيبيل** (jahe), **الترياق** (obat penolak racun/imunisasi) dan lain-lain.
4. Menambah dan mengubah huruf contohnya kata **رنده** menjadi **أرندج** (kulit hitam).
5. Mengurangi dan mengubah huruf, contohnya **نَبْهَرَه** menjadi **بَهْرَج** (buruk, jahat, batil).
6. Dari segi *isytiqaq*, kata **مدرهم** (orang kaya/banyak uang) diambil dari *isytiqaq* kata **درهم**.
- b. Karakteristik Kata Serapan Arab**
- Ada beberapa karakteristik yang terdapat pada kata-kata *mu'arrab* yang membedakannya dengan bahasa Arab asli. Menurut Hilal (1976:144) dan Rabi (1976:157) ciri-ciri kata serapan bahasa Arab di antaranya:
1. Kata tersebut menyimpang dari pola/*wazan* bahasa Arab seperti kata **ابريسم**, **أمين**, **خراسان**.
 2. Kata tersebut diakhiri oleh huruf **زاء** yang sebelumnya terdapat huruf **دال** seperti kata **مهندز**. Huruf tersebut biasa diganti dengan huruf **سين** menjadi **مهندس** (insinyur).
 3. Terdapat huruf **كاف** dan **جيم** dalam satu kata seperti **منجنيق** (perkakas perang sejenis meriam) dan **جوسق** (mahligai).
 4. Terdapat huruf **صاد** dan **جيم** dalam satu kata seperti **صولجان** (tongkat), **صنج** (alat musik/permainan), **جص** (kapur).

5. Terdapat huruf طاء dan جيم dalam satu kata seperti طاجن (kuali/tempat menggoreng).
6. Terdapat huruf سين dan ذال dalam satu kata ساذج (bersahaja).
7. Kata tersebut dimulai dengan huruf نون yang diikuti oleh huruf راء seperti نرجس (bunga bawang).
8. Kata *ruba'i* dan *khumasi* yang tidak menggunakan huruf-huruf *zalāqah*¹ seperti kata جوسق , قسطاس .

c. Kosakata Serapan dalam al-Qur'an

Para ulama berbeda pendapat dalam menjawab pertanyaan apakah dalam al-Qur'an terdapat lafaz yang bukan bahasa Arab (*ajam*). Ada tiga kelompok ulama yang mengemukakan pendapatnya berkaitan dengan masalah ini yaitu :

1. Kelompok pertama berpendapat bahwa pada kenyatannya dalam al-Qur'an ada lafaz-lafaz yang bukan bahasa Arab (*ajam*). Kata-kata tersebut diantaranya adalah الرمانيون , الطور , اليم , طه , القسطاس , الفردوس , الصراط , كفلين dan lain-lain. Ulama yang berpendapat demikian diantaranya adalah Ibnu Abbas, Mujahid, Ibnu Jubair, Ikrimah dan sebagian dari golongan ahli fiqh.
2. Kelompok kedua dari golongan linguist berpendapat bahwa tidak ada kata serapan (*mu'arrab*) dalam al-Qur'an dengan dalil firman Allah swt. QS. Al-Zuhruf /43: 3 yang berbunyi:

إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ .

Artinya:

Sesungguhnya Kami menjadikan al-Qur'an dalam bahasa Arab supaya kamu memahami(nya).

Ayat di atas menjelaskan bahwa al-Qur'an menggunakan bahasa Arab bukan bahasa yang lain. Senada dengan ayat tersebut, Allah swt. juga berfirman dalam QS. al-Syu'araa/26 : 195 yang berbunyi:

بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُبِينٍ .

Artinya:

Dengan bahasa Arab yang jelas.

Kedua ayat di atas kemudian dipertegas lagi dengan firman Allah swt. dalam QS. Fussilat 41/ : 44 yang berbunyi:

وَلَوْ جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا أَعْجَمِيًّا لَقَالُوا لَوْلَا فُصِّلَتْ آيَاتُهُ أَأَعْجَمِيٌّ وَعَرَبِيٌّ قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ آمَنُوا هُدًى وَشِفَاءٌ وَالَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ فِي آذَانِهِمْ وَقْرٌ وَهُوَ عَلَيْهِمْ عَمًى أُولَئِكَ يُنَادُونَ مِنْ مَكَانٍ بَعِيدٍ .

Artinya:

Dan jikalau Kami jadikan al-Qur'an itu suatu bacaan dalam bahasa selain Arab, tentulah mereka mengatakan: "Mengapa tidak dijelaskan ayat-ayatnya?" Apakah (patut al-Qur'an) dalam bahasa asing sedang (Rasul adalah orang) Arab? Katakanlah: "Al-Qur'an itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang mukmin. dan orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada sumbatan, sedang al-Qur'an itu suatu kegelapan bagi mereka. Mereka itu adalah (seperti) yang dipanggil dari tempat yang jauh".

¹ Huruf yaitu الام , النون , الراء , الميم , الباء , الفاء .

3. Kelompok ketiga adalah golongan yang menengahi kedua golongan di atas. Golongan ini berpendapat bahwa kedua golongan tersebut baik yang menerima maupun yang menolak keduanya benar. Alasan mereka mengatakan hal tersebut karena kata-kata yang menurut golongan pertama adalah kata serapan, pada awalnya atau asalnya memang berasal dari bahasa *ajam* kemudian orang Arab meng-arab-kannya sesuai dengan bahasanya, mengubah lafaz-lafaz *ajam* dengan menyesuaikan lafaz bahasanya sehingga bahasa *ajam* tersebut menjadi bahasa Arab. Setelah itu, turunlah al-Quran sehingga kata-kata tersebut bercampur dalam bahasa Arab. Dengan demikian, orang yang berpendapat bahwa kata-kata tersebut adalah bahasa Arab dan orang yang berpendapat bahwa kata-kata tersebut adalah *mu'arrab* (serapan) semuanya benar (Rabi', 1976:160).

Sebagai orang yang berkecimpung dalam bidang kebahasaan khususnya bahasa Arab maka tidak ada salahnya menganalisis lebih dalam lagi kitab suci al-Qur'an untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan *al-mu'arrab* sekaligus menambah wawasan umat Islam tentang isi dan kandungan kitab yang menjadi pedoman hidupnya.

C. PENUTUP

Berdasarkan pemaparan pada pembahasan tentang proses pengembangan bahasa melalui cara arabisasi (*al-ta'rib/ al-iqtirad*), maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *al-Ta'rib/ al-Iqtirad* adalah satu cara yang ditempuh oleh orang Arab untuk memperkaya bahasanya dengan menyerap kosa kata bahasa asing ke dalam bahasa Arab berdasarkan cara-cara tertentu.
2. *al-Ta'rib/ al-Iqtirad* terjadi karena adanya hubungan antara bahasa-bahasa yang bertetangga, adanya hubungan

dagang dan kebudayaan. Selain itu, karena adanya kebutuhan yang mendesak atau keadaan yang darurat, adanya keinginan orang Arab dikenal oleh bangsa lain, mudahnya pengucapan bahasa sumber juga ikut mendorong terjadinya *al-ta'rib/ al-iqtirad* ini.

3. *al-Ta'rib/ al-Iqtirad* dilakukan dengan cara mengubah huruf, mengganti baris, menambah huruf, menghilangkan huruf atau gabungan dari beberapa cara tersebut.
4. Karakteristik kata yang *mu'arrab* diantaranya adalah tidak menggunakan pola-pola bahasa Arab, dalam satu kata terdapat huruf جيم dan قاف, huruf جيم dan صاد atau huruf جيم dan طاء, dimulai dengan huruf نون dan راء, diakhiri oleh huruf زاء yang sebelumnya terdapat huruf دال.
5. Ada tiga kelompok besar ulama yang mengemukakan pendapatnya tentang *al-mu'arrab* dalam al-Qur'an. Ada yang menyatakan bahwa di dalamnya terdapat kata-kata yang *mu'arrab*, ada juga yang mengingkari hal tersebut dan ada juga kelompok yang menengahi kedua kelompok tersebut dengan mengatakan keduanya benar dengan melihat lafaz-lafaz bahasa Arab sebelum dan sesudah turunnya al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Djalaluddin, M. Danial. "Bahasa Arab di Era Global" *Makalah*. Makassar, 2006.
- Hilal, Abdul Ghaffar Hamid. *al-Lughat al-'Arabiyyah Khasaisuha wa Samatuha*, Cet.: 1; al-Fajalah: al-Hadarat al-'Arabiyyah, 1976.

- Kridalaksana, Harimurti. *Kamus Linguistik*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1985.
- Mustafa, Ibrahim, *et.al. al- Mu'jam al- Wasit*. Cet. 2; Kairo: t.p., 1972.
- Rabi', Abdullah dan Abdul Aziz 'Allam. *Fi Fiqh al-Lughah*. Cet. 1; Kairo: al-Maktabat al-Tawfiqiyyah, 1396H/1976M.
- Saleh, Subhi. *Dirasat fi Fiqh al-Lughah*. Cet.3; Bairut: Dar al-Ilm al-Malayin, 1968
- Samsuri. *Analisa Bahasa*. Jakarta: Airlangga, 1987
- Sirhaan, Muhammad. *Fiqhullughah (Ilmu Bahasa Arab)*. diterjemahkan oleh Hasyim Asy'ari. Cet.1; Semarang: IKIP Semarang Press, 1956.
- al-Suyuti, Jalaluddin Bin Abdul Rahman bin Abi Bakr. *al-Muzhir fi Ulum al-Lughah*. ditahqiq olehFuad Ali Mansur. Cet.I ; Baerut: Dar al-Kutub al-Ilmiah, 1998.
- Ya'kub, Imil Badi'. *Fiqh al-Lughat al-Arabiyyah wa Khasaisuha*. Bairut: Dar al-Tsaqafat al-Islamiyyah, 1982.
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab – Indonesia*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsiran Al Quran, 1973.